

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka dan Hipotesis

1. Pengertian Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Menurut M. Kwartono Adi (2007:12) mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000 dan milik warga negara Indonesia.

Menurut undang-undang usaha mikro kecil dan menengah UU RI No.20 tahun 2008 (2008:3) mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang tidak memenuhi kriteria sebagai mana dalam undang-undang ini.

Departemen Perdagangan dan Perindustrian memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha Kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah Rp.70.000.000, investasi pertenaga kerja maksimal

Rp.600.000, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki aset perusahaan tidak lebih dari Rp.100.000.000.

2. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan. Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the American Institute of Certified Public Accountans*) (2006:50) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil tersebut.

Menurut *AmericanAccounting Assosiation* dalam buku karagan H.Lili M.Sadeli (2009:2) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai tersebut.

Menurut Rudianto (2009:4) definisi akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi di atas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui

proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan laporan-laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Pada dasarnya, dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat yang menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri. Dari pengertian akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cerminan aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

3. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- a) Menurut Jerry J. Weygant dan Donald E. Kieso (2007:25) ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai untuk mencatat transaksi yaitu:
 1. Dasar Kas (*Cash Basic*)
Pendapatan dicatat ketika uang di terima dan beban dicatat ketika uang dibayarkan.
 2. Dasar Akrua (*Accrual Basic*)
Dalam akuntansi berbasis akrua, transaksi yang mengubah laporan dalam keuangan perusahaan dicatat pada periode terjadinya.

- b) Menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008:39) konsep kelangsungan usaha (*Going Concern Concept*) adalah konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan didirikan untuk jangka panjang.
- c) Menurut Soemarso S.R (2008:23) konsep periode akuntansi adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi ke dalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan), atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.
- d) Menurut Soemarso S.R (2008:23) konsep penandingan (*Matching Concept*) adalah suatu konsep akuntansi di mana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk perolehan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.
- e) Menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008:39) prinsip harga perolehan (*Historical Cost Principle*) adalah prinsip yang menekankan bahwa barang atau jasa yang diperoleh harus dicatat sebesar nilai pengorbanan yang dikeluarkan saat memperolehnya.
- f) Menurut Winwin Yadiati dan Wahyudi (2008:39) prinsip keandalan (*Objective Principle*) adalah prinsip yang menekankan bahwa data akuntansi harus dapat diandalkan. Data yang dapat diandalkan adalah data yang memungkinkan untuk diverifikasi.

4. Siklus Akuntansi

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan. Adapun siklus akuntansi terdiri dari:

a) Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Pada perusahaan, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara tunai atau kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut. Menurut Donald E. Kieso dan Jerry. Weygandt (2007:93) mendefinisikan transaksi adalah :

suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.

Sedangkan Indra Bastian (2007:27) mendefinisikan transaksi sebagai berikut :

Transaksi adalah pertemuan antara dua belah pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan dengan adanya data/bukti/dokumen pendukung yang dimasukkan ke dalam jurnal setelah pencatatan.

b) Pembuatan atau Penerimaan Bukti Asli

Sebagaimana disebutkan di atas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bisa pula berupa dokumen ekstern yang dibuat oleh pihak luar. Yang termasuk bukti transaksi intern menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt (2007:93) antara lain :

- 1) Bukti kas keluar (*Cash voucher*)
Bukti kas keluar adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah dengan tunai atau dengan mengeluarkan uang tunai seperti pembelian pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaran-pengeluaran yang lainnya.
- 2) Bukti kas masuk (*Official receipt*)
Bukti kas masuk adalah tanda bukti bahwa perusahaan telah menerima uang secara cash atau tunai.
- 3) Memo (*Voucher*)
Fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau managar atau bagian-bagian yang ada di lingkungan perusahaan.

Yang termasuk bukti transaksi ekstern menurut Donald E. Kieso dan Jerry

J. Weygandt (2007:93) antara lain :

- 1) Faktur (*Invoice*)
Faktur adalah tanda bukti telah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.
- 2) Nota Debit (*Debit note*)
Nota debit adalah bukti perusahaan telah mendebit perkiraan pemasokannya disebabkan karena berbagai hal.
- 3) Nota kredit (*Credit note*)
Nota kredit adalah bukti bahwa perusahaan telah mengkredit perkiraan langganannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

c) Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah memuat jurnal. Pengertian jurnal menurut Rudianto (2009:14) adalah sebagai berikut :

Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan dokumen dasar.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinil (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain :

- 1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
- 2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- 3) Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu :

- 1) Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian
- 2) Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus. Misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

d) Posting Jurnal ke Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan ke dalam buku besar. Menurut Weygant dkk. (2007;76) yang dimaksud dengan buku besar adalah seluruh kelompok akun yang dimiliki sebuah perusahaan.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi 2 bentuk antara lain :

- 1) Bentuk skontro atau *T-account* yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk staffel atau *report from* adalah buku besar bentuk halaman atau disebut juga buku besar empat kolom.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut :

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang, dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap akun.
- 4) Mengikhisarkan transaksi ke dalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e) Buku Besar Pembantu

Digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu diwakili dalam buku besar umum oleh sebuah akun perangkum yang disebut akun pengendali (*controlling account*). Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan. Buku besar terdiri dari :

1. Buku besar pembantu piutang usaha

Berisi akun untuk masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah piutang usaha.

2. Buku besar pembantu utang usaha

Berisi akun untuk masing-masing kreditor disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah utang usaha.

f) **Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian**

Menurut Sofyan S. Harahap (2006;23) neraca saldo adalah :

Neraca yang memuat semua perkiraan, tetapi yang dimaksudkan biaya neraca saldo akhir saja.

Manfaat dari neraca saldo sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan karena kita tidak harus membolak balik-buku besar.
- 2) Menguji apakah pencatatan ke dalam seluruh rekening sudah benar debit maupun kreditnya.
- 3) Mengetahui saldo pos-pos laporan keuangan dalam satu halaman sehingga dapat dipelajari hubungan antara pos yang satu dan yang lainnya secara mudah (berguna untuk melakukan penyesuaian).

g) **Ayat Jurnal Penyesuaian**

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat

dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2002:105) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah :

Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Winwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2006:96) :

- 1) Beban yang ditangguhkan (*deferred expense*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expense*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan dikemudian hari di alokasikan sebagai beban seiring operasi normal perusahaan. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar di muka.
- 2) Pendapatan yang ditangguhkan (*diferred expense*) atau pendapatan diterima di muka (*unearned revenue*). Pos ini pada awalnya dicatat sebagai kewajiban dan dikemudian hari diakui dan dicatat sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar di muka,
- 3) Beban akrual (beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*)) atau kewajiban akrual yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraannya. Contohnya upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.
- 4) Pendapatan akrual (pendapatan yg masih harus diterima (*accrued revenue*)) atau aktiva akrual yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat di dalam perkiraannya. Contohnya imbalan jasa akuntan yang telah diberikan kepada klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

h) Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dan Neraca Lajur

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening-rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan. Setelah penyesuaian neraca saldo telah disesuaikan, maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kadang kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan sebutan neraca lajur atau kertas kerja.

Menurut Evi Maria (2007:110) yang dimaksudkan dengan neraca lajur sebagai berikut :

Suatu kertas kerja yang berisi kolom atau lajur yang dirancang berisi rangkuman rekening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.

Pembuatan neraca lajur dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

i) Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang di dalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut Budi Raharjo (2005:45) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

Laporan pertanggung jawaban menejer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Adapun bagian-bagian dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Menurut Sofyan S. Harahap (2006:107) neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi :

- a. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

- c. Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Menurut Sofyan S. Harahap (2006:112) neraca dapat disajikan dalam tiga

bentuk :

- a. Bentuk *T-account*, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva.
- b. Bentuk *Report from*, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk pasiva.
- c. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan atau *financial position repport*. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan dipeoleh modal pemilik.

2. Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktifitas perusahaan dalam satu periode. Zaki Baridwan (2003:86) memberikan pengertian laba rugi sebagai berikut :

Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan caramembandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya

apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laba rugi meliputi :

- a. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- b. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.
- c. Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Manfaat dari harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai patokan untuk menentukan harga jual

2. Untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan

Harga pokok penjualan dapat dicari dengan cara: persediaan awal + pembelian – persediaan akhir.

Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.

- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Tujuan penyusunan laporan perubahan posisi keuangan adalah untuk mengikhtisarkan semua pembiayaan dan investasi termasuk seberapa jauh perusahaan telah menghasilkan dana dari usaha selama periode bersangkutan. Dana dapat juga diinterpretasikan sebagai kas yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar.

Laporan perubahan posisi keuangan harus menunjukkan seluruh aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas atau unsur-unsur modal kerja lainnya. Transaksi yang tidak mempengaruhi kas atau modal kerja secara langsung. Tetapi harus tetap ditunjukkan dalam laporan perubahan posisi keuangan, antara lain :

- a) Pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham.
- b) Konversi utang jangka panjang menjadi modal saham.

4. Laporan Arus Kas

Hery (2014:13) mendefinisikan laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebagai berikut :

Sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan atau pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih dari seluruh aktivitas

selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014:13) catatan atas laporan keuangan (*note to the financial statements*) adalah sebagai berikut :

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Hery (2014:14) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian wajar.

j) Jurnal Penutup

Rudianto (2009:118) mendefinisikan jurnal penutup sebagai berikut:

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan dagang yang menggunakan metode periodik di dalam pencatatannya, juga harus melakukan penutupan buku akuntansi sebagai tanda telah berakhirnya pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk periode tersebut. Proses penutupan buku suatu perusahaan yang menggunakan metode periodik di dalam pencatatannya akan sama dengan perusahaan yang menggunakan metode perpetual, yaitu dengan memindahkan akun-akun nominal (semua akun rugi laba) ke akun riil (semua akun neraca).

Langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun jurnal penutup menurut Rudianto (2009:118) adalah sebagai berikut :

- a. Menutup semua akun pendapatan, dengan cara mendebet semua akun pendapatan termasuk potongan pembelian dan mengkredit akun ikhtisar laba rugi.
- b. Menutup semua akun beban, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit semua akun beban, termasuk potongan penjualan.
- c. Menutup akun ikhtisar laba rugi, dengan cara mendebet akun ikhtisar laba rugi dan mengkredit akun modal pemilik/laba ditahan sebesar selisih antara pendapatan dengan beban.
- d. Menutup akun prive/dividen, dengan cara mendebet akun laba ditahan/modal dan mengkredit akun dividen/prive.

k) Neraca Saldo Setelah Penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal berakhir periode akuntansi di mana laporan tersebut dibuat.

Isi perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu aktiva, kewajiban dan modal. Di dalamnya tidak termasuk perkiraan sementara seperti perkiraan pendapatan, beban atau pengambilan pribadi, karena nilai sisa perkiraan tersebut ditutup.

l) **Jurnal Koreksi**

Menurut Evi Maria (2007:123) yang dimaksud jurnal koreksi adalah sebagai berikut :

Jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk mengoreksi kesalahan yang ditemukan selama periode pembukuan sehingga kalau jurnal tersebut di posting maka rekening-rekening dan saldo yang keliru secara otomatis menjadi benar. Kesalahan dalam pencatatan akuntansi antara lain kesalahan nama rekening dalam penjualan, kesalahan jumlah rupiah dalam mencatat dan kesalahan kombinasi di antara keduanya yaitu kesalahan nama rekening dan jumlah rupiahnya

5. **SAK ETAP**

Menurut SAK ETAP (2009:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas public adalah entitas yang :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas public signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Laporan Keuangan menurut SAK ETAP (2009:13) terdiri dari :

1. Neraca
 - a) Menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu
 - b) Urutan dan format pos tidak ditentukan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Laporan laba rugi
 - a) Menyajikan laporan laba rugi suatu periode tertentu yang menunjukkan kinerja keuangan selama periode tersebut.
 - b) Analisis beban dapat disajikan berdasarkan fungsi atau berdasarkan sifat beban.
 - c) Pos luar biasa tidak diperkenankan.
3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan laba rugi dan saldo laba (gabungan) dapat disajikan sebagai pengganti laporan perubahan ekuitas jika memenuhi syarat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP).
4. Laporan arus kas
 - a) Menyajikan informasi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
 - b) Aktivitas operasi hanya dapat disajikan secara tidak langsung.
 - c) Bunga dan deviden harus diungkap secara terpisah secara konsisten sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- d) Pajak penghasilan diungkapkan terpisah sebagai aktivitas operasi kecuali dapat secara spesifik diidentifikasi sebagai aktivitas investasi atau pendanaan.
 - e) Transaksi non kas tidak dapat disajikan dalam laporan arus kas.
5. Catatan atas laporan keuangan
- a) Mengungkapkan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang berisi informasi narasi atau rincian jumlah atau informasi yang tidak memenuhi kriteria pengakuan.
 - b) Mengungkapkan dasar penyajian laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan termasuk dasar pengukuran.
 - c) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
 - d) Memberikan informasi tambahan yang relevan, namun tidak disyaratkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

6. **Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil**

Sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*).

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2003:25) menjelaskan sistem akuntansi tunggal adalah sebagai berikut :

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Earl K. Stice dkk (2004:76) menjelaskan system akuntansi berpasangan (*Double Entry System*) adalah sebagai berikut :

Dengan sistem akuntansi berpasangan, setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi, yaitu : $aktiva = kewajiban + ekuitas\ pemilik$.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil Toko Peralatan Olahraga di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru diduga belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau